

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan peradaban manusia, tidak diterima begitu saja, akan tetapi sebelumnya juga sudah melewati sebuah proses yang sangat panjang yaitu melalui belajar, pendidikan dan pengalaman sesuai dengan zamannya. Mungkin mereka tidak belajar atau bersekolah di pendidikan formal, akan tetapi melalui pengalaman mereka bisa belajar. Proses belajar yang mereka alami di zamannya, mampu menjadikan manusia untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup, dan menjalani kehidupan sampai akhirnya memasuki zaman peradaban seperti sekarang ini.<sup>1</sup>

Pendidikan berperan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan berperan untuk menciptakan generasi masa depan sehingga anak-anak bisa diharapkan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat. Dengan pendidikan masyarakat berharap lebih kepada anak-anak agar bisa ikut berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan pendidikan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 59.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 69.

<sup>3</sup>*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 1.

Pendidikan adalah proses pembelajaran baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung dan dilakukan antar individu ataupun kelompok. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, pendidikan bisa dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Pendidikan juga bisa dilakukan di dalam ruangan maupun diluar ruangan ketika memberikan ilmu pengetahuan, sampai akhirnya seseorang paham dengan ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum mereka pahami.<sup>4</sup>

Jika dilihat dari ruang lingkupnya pendidikan terbagi menjadi tiga jenis. *Pertama*, pendidikan dalam keluarga (informal) yaitu pendidikan awal yang diperoleh setiap individu sebelum mendapatkan pendidikan. *Kedua*, pendidikan di sekolah (formal) yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP/SMA) dan perguruan tinggi. Dan *Ketiga*, pendidikan di masyarakat (nonformal) yaitu pendidikan yang dimanfaatkan untuk menambah ataupun melengkapi pendidikan di sekolah (formal).<sup>5</sup>

Menurut UUD RI Nomor 20 BAB 2 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ketiga jenis pendidikan tersebut saling melengkapi satu dengan yang lain agar tercapainya tujuan pendidikan nasional, yang memiliki fungsi untuk menumbuhkan kecakapan, membangun kepribadian dan memajukan bangsa yang bermartabat dengan maksud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>4</sup>Amos Neolaka, Grace Amelia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengendalian Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 12.

<sup>5</sup>Abdullah Idi, *Op. Cit.*, hlm. 168.

Maha Esa, memiliki kepribadian yang baik, kreatif, cakap, berilmu, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki tanggung jawab.<sup>6</sup>

Belajar adalah sebuah proses, oleh karena itu ketika melakukannya membutuhkan sebuah tempat yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi salah satu tempat strategis terjadinya proses pembelajaran, karena pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah telah diatur dan direncanakan sebaik mungkin.<sup>7</sup>

Keberhasilan suatu pendidikan yang ada di sekolah sangat dipengaruhi oleh tenaga pendidik terutama guru. Selain itu elemen lain seperti kepala sekolah, orang tua, masyarakat serta semua pihak yang ada dilingkungan pendidikan juga memberikan pengaruh yang cukup besar untuk tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, elemen-elemen tersebut harus berperan aktif untuk pendidikan anak terutama anak yang mengalami kesukaran dalam belajar.

Tidak bisa dihindari bahwa di sekolah masih banyak ditemui anak didik yang mengalami kesulitan belajar. Ketika kesulitan peserta didik yang satu dapat diatasi, maka akan muncul lagi kesulitan yang dialami oleh peserta didik lain. Oleh karena itu, berbagai usaha harus dilakukan agar peserta didik dapat keluar dari

---

<sup>6</sup>*Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Op. Cit., hlm. 5.*

<sup>7</sup>Mardeli, Destri Rahayu, Akmal Hawi, Sofyan, "Korelasi antara Pengalaman Mengajar dengan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, No. 2, P-ISSN 2656-1549, E-ISSN 2656-0712 (2020): hlm. 184.

kesulitan belajar yang mereka hadapi, sehingga mereka bisa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.<sup>8</sup>

Adapun faktor-faktor yang menjadi pemicu munculnya kesulitan belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berkaitan dengan keadaan peserta didik, meliputi kerusakan sistem saraf, keturunan, bakat, minat, motivasi dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar pribadi peserta didik, seperti faktor lingkungan, keluarga, masyarakat, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Maka pendidikan nonformal hadir sebagai pemambah pendidikan formal memiliki tujuan untuk memberikan peluang kepada anak didik yang mempunyai kategori seperti *pertama*, peserta didik yang masih belajar di pendidikan formal akan tetapi masih membutuhkan kesempatan belajar di luar sekolah guna memperdalam pemahaman dan menambah pengetahuan pada materi pelajaran tertentu serta membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar di pendidikan formal. *Kedua*, peserta didik yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan formal akan tetapi masih membutuhkan tempat untuk memberikan pelayanan pendidikan guna memahami dan mendalami materi pelajaran yang sudah diterima sebelumnya. *Ketiga*, peserta didik yang putus sekolah dan mereka membutuhkan layanan pendidikan sebagai pengganti pendidikan formal untuk

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 200.

<sup>9</sup>M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 153.

mendapatkan pengetahuan baru dan keterampilan yang berhubungan dengan lapangan pekerjaan, atau bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam UUD Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 tentang Pendidikan Nonformal, juga memberi penjelasan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang memiliki fungsi untuk menambah, mengganti dan atau melengkapi pendidikan formal sebagai bentuk kontribusi pendidikan sepanjang hayat.<sup>11</sup>

Sebagaimana kondisi saat ini, wabah covid-19 menyebabkan seluruh sentral pendidikan dilakukan secara daring, tidak terkecuali di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Namun dengan latar belakang orang tua yang rendah, menyebabkan anak-anak di desa tersebut mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan mengerjakan tugas, kurang jelas dengan materi yang berikan oleh guru, proses belajar yang bersifat *online* serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk pembelajaran daring. Selain itu, orang tua yang sibuk mencari nafkah menyebabkan anak-anak di Desa Pagar Ayu kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka. Anak-anak di desa tersebut lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain daripada belajar.

Oleh karena itu, Karang Taruna di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas mendirikan pendidikan nonformal berupa kelompok belajar sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap pendidikan formal dan informal berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan. Kegiatan kelompok

---

<sup>10</sup>Sudjana, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: Falah Profuction, 2010), hlm. 69.

<sup>11</sup>*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Op. Cit.*, hlm. 13.

belajar dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari Rabu dan Sabtu. Kegiatan ini dilakukan di balai Desa Pagar Ayu. Dan tenaga pendidik yang terdapat di kelompok belajar tidak hanya dilakukan oleh anggota Karang Taruna, melainkan relawan remaja setempat juga ikut berpartisipasi.

Melihat keadaan sekarang ini yang sudah *new normal*, maka proses pembelajaran di kelompok belajar harus tetap menerapkan protokol kesehatan seperti mengecek suhu badan, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak minimal 1 meter. Untuk pembatasan banyaknya anak yang belajar di kelompok belajar, apabila anak-anak masih bisa dengan leluasa menjaga jarak minimal 1 meter satu sama lain maka jumlah anak tersebut tidak melanggar protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Mendagri (Kepmendagri) No 440-830 Tahun 2020 tentang Pedoman Tatanan Normal Baru bagi Pemerintah Daerah (Pemda) dan Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kementerian dalam Negeri (Kemedagri) salah satu isinya mengatakan bahwa jumlah orang berkumpul di pusat keramaian adalah disesuaikan dengan luas masing-masing lokasi.<sup>12</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa jumlah maksimal orang berkumpul adalah 50% dari kapasitas ruangan.

Sebagaimana observasi awal peneliti, untuk kapasitas anak yang belajar di kelompok belajar belum mencapai batas maksimal, yaitu 50% dari kapasitas ruangan. Karena melihat ruangan balai desa yang sangat besar, anak-anak yang

---

<sup>12</sup>Robertus Wardy, "Ini Aturan New Normal dari Kementerian dalam Negeri untuk Pemda," 2020, diakses pada Tanggal 30 Januari 2021 pukul 06.00 wib, <https://www.beritasatu.com/nasional/639247/ini-aturan-new-normal-dari-kementerian-dalam-negeri-untuk-pemda>.

belajar di kelompok belajar masih bisa dengan leluasa menjaga jarak minimal 1 meter satu sama lain.

Kelompok belajar yang didirikan oleh Karang Taruna Desa Pagar Ayu mendapatkan dukungan secara penuh dari pihak pemerintah setempat. Dimana pihak Kepala Desa Pagar Ayu akan membiayai keperluan yang dibutuhkan untuk berjalannya kegiatan kelompok belajar termasuk keperluan dalam menerapkan protocol kesehatan, sehingga orang tua dari anak-anak yang belajar di kelompok belajar tidak perlu khawatir dengan kesehatan anak-anaknya juga tidak perlu memikirkan biaya dari pendidikan nonformal tersebut.

Kelompok belajar menjadi alternatif atau tempat serta memberikan kesempatan kepada anak-anak di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, sosialisasi serta membangun motivasi anak-anak di Desa Pagar Ayu untuk terus semangat belajar.

Anak-anak yang menjadi peserta didik di kelompok belajar sebagian besar adalah anak-anak yang mengenyam pendidikan formal yaitu anak usia 6-12 tahun. Karena kurangnya wadah atau tempat untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan belajar yang disebabkan oleh keadaan ekonomi dan pendidikan orang tua yang rendah, serta pandemi covid-19 yang mengakibatkan proses pembelajaran bersifat daring, maka mereka mengikuti pendidikan nonformal di kelompok belajar. Di pendidikan nonformal kelompok belajar anak-anak memperoleh banyak wawasan, keterampilan, dan motivasi untuk belajar. Kelompok belajar didirikan agar anak-

anak di Desa Pagar Ayu bisa memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Peran Pendidikan Nonformal Kelompok Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak-anak di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih ditemui peserta didik yang merasa kurang paham terhadap penjelasan guru di sekolah.
2. Orang tua hanya memprioritaskan anak untuk belajar di pendidikan formal saja karena keadaan ekonomi yang rendah.
3. Anak-anak di Desa Pagar Ayu mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran daring karena fasilitas yang kurang memadai.
4. Orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga membutuhkan tempat untuk membantu anak-anaknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
5. Banyaknya tugas yang diperoleh anak-anak di Desa Pagar Ayu ketika proses pembelajaran daring menyebabkan mereka membutuhkan tempat untuk membantu menyelesaikan tugasnya selain orang tua mereka.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dipakai untuk menghindari terjadinya pembelokan dari pokok masalah supaya peneliti bisa lebih fokus dan lebih mudah untuk membahasnya serta tujuan penelitian akan mudah tercapai. Adapun batasan



masalah dalam penelitian ini adalah peran pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Usia anak-anak yang belajar adalah usia PAUD sampai SMP (3-15 tahun).

#### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari penjelasan yang ada di latar belakang, maka peneliti hanya fokus dengan beberapa masalah yang relevan dengan judul yang peneliti ambil, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana peran pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

- b. Untuk mengetahui peran pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud bisa memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan pengetahuan mengenai peran pendidikan nonformal dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak. Disamping itu, penelitian ini dilakukan agar bisa memberikan informasi mengenai berbagai pendekatan dan kegiatan yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di pendidikan formal.
- b. Secara praktis, penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi dan motivasi kepada pendidik terkhusus dalam pendidikan nonformal “kelompok belajar” di Desa Pagar Ayu. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan terhadap pengurus kelompok belajar di Desa Pagar Ayu untuk lebih meningkatkan usaha dalam membina anak-anak dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan ide dan gagasan dalam penelitian mengenai peran Sanggar Belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak, maka peneliti akan menyebutkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang diteliti oleh Walidatul Faadhilah Al Ahmadan yang berjudul *“Peran Lembaga Pendidikan Nonformal ‘Roemah Tawon’ dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Jalanan Usia MI/SD”*. Skripsi dari mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Roemah Tawon dalam menumbuhkan motivasi belajar anak jalanan usia MI/SD.<sup>13</sup>

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa lembaga pendidikan nonformal “Roemah Tawon” sudah menjalankan tugasnya dengan baik dalam membangun motivasi belajar anak jalanan.<sup>15</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu juga meneliti tentang peran pendidikan nonformal, penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan dengan

---

<sup>13</sup>Walidatul Faadhilah Al Ahmadan, “Peran Lembaga Nonformal ‘Roemah Tawon’ dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Jalanan Usia MI/SD” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 9.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 55-56.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 112.

penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada objek penelitian yaitu pendidikan nonformal kelompok belajar, juga lokasi yang akan peneliti lakukan yaitu di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Selain itu, hasil penelitian yang akan diperoleh juga berbeda, yaitu bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami anak-anak di Desa Pagar Ayu, peran pendidikan nonformal “kelompok belajar” dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu, serta faktor yang mendukung dan menghambat peran pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu.

Selanjutnya skripsi yang diteliti oleh Nurhayati dengan judul “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Negeri 3 Helvetia Medan*”. Skripsi dari mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan guru BK ketika mengatasi kesukaran belajar siswa di MTsN 3 Helvetia Medan.<sup>16</sup>

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>17</sup> Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa guru BK sudah berperan aktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsN 3 Helvetia Medan. Adapun kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di MTs tersebut terletak di pelajaran matematika, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Faktor yang mendukung dan menghambat guru BK ketika mengatasi kesukaran belajar siswa MTs tersebut adalah ada atau

---

<sup>16</sup>Nurhayati, “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di MTs Negeri 3 Helvetia Medan” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 5-6.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 35.

tidaknya hubungan saling membantu antara guru BK dengan anggota sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi, dan orang tua siswa.<sup>18</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang kesulitan belajar anak atau peserta didik, data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Adapun perbedaannya ialah yang berperan dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu pendidikan nonformal kelompok belajar dan lokasi penelitian di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Selain itu, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah hasil yang akan diperoleh yaitu bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak di Desa Pagar Ayu, peran pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu, serta faktor pendukung dan penghambat peran pendidikan nonformal kelompok belajar terhadap anak-anak.

Selanjutnya skripsi yang diteliti oleh Nur Hayati yang berjudul “*Peranan Sanggar Oemah Bejo dalam Pendidikan Karakter Anak di Desa Randegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*”. Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Politeknik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar dapat mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Oemah Bejo, peran Sanggar Oemah Bejo

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 77.

dalam pendidikan karakter kemandirian anak di Desa Randegan dan kendala yang dihadapi Sanggar Oemah Bejo dalam pendidikan karakter kemandirian anak.<sup>19</sup>

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh Sanggar Oemah Bejo adalah melatih tari tradisional, melatih penggunaan computer dan bahasa inggris, melatih kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan permainan tradisional, menumbuhkan sikap percaya diri, dan bertanggung jawab.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan nonformal, data dikumpulkan dengan cara dokumentasi, wawancara dan observasi, serta data dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Adapun perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian yaitu pendidikan nonformal kelompok belajar dan lokasi penelitian yaitu di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Selain itu, informan kunci dari penelitian yang peneliti lakukan adalah ketua Karang Taruna yang juga menjadi tutor di pendidikan nonformal kelompok belajar dan anak-anak yang mengikuti pembelajaran di pendidikan nonformal kelompok belajar. Sedangkan informan pendukung yaitu kepala desa di Desa Pagar Ayu serta orang tua anak-anak yang ada di pendidikan nonformal kelompok belajar.

---

<sup>19</sup>Nur Hayati, "Peranan Sanggar Oemah Bejo dalam Pendidikan Karakter Kemandirian Anak di Desa Randegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas" (Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 4.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 93-94.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi dari Ely Suryani yang berjudul “*Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018*”. Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tentang kesulitan yang dihadapi oleh siswa di MIN Glugur ketika mengikuti proses pembelajaran serta untuk mengetahui bagaimana peran wali kelas ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>21</sup>

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>22</sup> Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di MIN Glugur adalah terlambat berangkat ke sekolah, siswa malas untuk belajar, siswa yang tidur di kelas, dan siswa yang banyak bermain ketika mengikuti proses pembelajaran. Adapun peranan wali kelas saat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa adalah dengan cara menjadi guru yang mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Selain itu, membimbing dan menasehati siswa yang mengalami kesulitan belajar, melakukan pendekatan khusus kepada siswa, mencari faktor

---

<sup>21</sup>Ely Suryani, “Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Siswa di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 6.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 27.

penyebab adanya kesulitan belajar, menjadi contoh yang baik untuk siswa dan melakukan kerjasama yang baik dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa.<sup>23</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar anak, data dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara serta data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Adapun perbedaannya adalah yang berperan dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu pendidikan nonformal kelompok belajar dan lokasi penelitian di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Selain itu, subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu wali kelas dan siswa MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur, sedangkan subjek penelitian dari penelitian yang peneliti lakukan adalah ketua Karang Taruna yang sekaligus tutor di pendidikan nonformal kelompok belajar dan anak-anak yang ada di pendidikan nonformal kelompok belajar.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi dari Evi Vitriana, yang berjudul "*Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur*". Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa penting peran guru

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 64.



guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur.<sup>24</sup>

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah sangat baik berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru berperan sebagai fasilitator dan menjadikan peserta didik sebagai anaknya sendiri, sehingga guru dapat dengan mudah menjadi tauladan bagi peserta didik. Guru ketika berperan mengatasi masalah belajar peserta didik dilakukan dengan cara pendekatan personal, memilih dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, serta melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah belajar. Faktor yang mendukung ialah lingkungan sekolah yang ditunjang fasilitasnya, dan terdapat peserta didik yang melakukannya, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor peserta didik, orang tua, dan media massa.<sup>25</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar anak atau peserta didik, data dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara, serta data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Adapun perbedaannya adalah yang berperan ketika mengatasi masalah belajar dalam penelitian ini yaitu guru PAI sedangkan dalam penelitian peneliti yaitu pendidikan nonformal kelompok belajar. Selain itu, lokasi penelitian yang peneliti

---

<sup>24</sup>Evi Vitriana, "Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur" (Institut Agama Islam (IAIN) Metro, 2017), hlm. 7.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 74-75.

lakukan yaitu di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rakhmad Nugroho yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI SMU Muhammadiyah 3 Surakarta)*”. Skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua berperan mengatasi masalah belajar anak kelas 2 SMA di Muhammadiyah Surakarta, bentuk masalah belajar yang terjadi pada siswa kelas 2 SMA Muhammadiyah Surakarta, dan faktor yang menjadi penyebab munculnya kesulitan belajar siswa kelas 2 SMA Muhammadiyah Surakarta.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa bentuk kesulitan belajar siswa cenderung kepada keterbatasan fasilitas belajar saja seperti buku penunjang dan lain sebagainya, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar seperti kurangnya minat, motivasi, dan kurang memperoleh dorongan dari keluarga, sekolah dan masyarakat serta orang tua siswa tidak bisa menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah, karena peran orang tua sangat dibutuhkan guna keberhasilan anak-anaknya di sekolah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Rakhmat Nugroho, “Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI SMU Muhammadiyah 3 Surakarta)” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hlm. 5.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 78.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar anak, data dikumpulkan dengan cara dokumentasi, wawancara dan observasi serta data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Adapun perbedaannya adalah yang berperan mengatasi masalah belajar dalam penelitian ini yaitu orang tua sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu pendidikan nonformal kelompok belajar. Selain itu, lokasi penelitian yang peneliti lakukan juga berbeda yaitu di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fitria Dini Yuliyanti yang berjudul “*Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 1 Kemusu Boyolali*”. Skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas IV di SDN 1 Kemusu ketika belajar matematika, peran guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika belajar matematika, dan kendala yang dihadapi guru saat mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.<sup>28</sup>

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah jenis kesulitan belajar siswa ketika belajar matematika yaitu keadaan kelas yang kurang kondusif, sulit menghafal rumus matematika, sulit membedakan jenis perhitungan seperti perkalian dan pembagian, tidak mampu

---

<sup>28</sup>Fitria Dini Yuliyanti, “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 1 Kemusu Boyolali” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), hlm. 6.

dalam pelajaran matematika, tidak mampu melihat papan tulis dengan jelas, kesulitan membaca simbol matematika maupun menghitung. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dengan cara memberi contoh, memberikan pendampingan dan teguran, menggunakan media yang tersedia di sekolah dan jari tangan siswa, menyederhanakan bentuk rumus, menempatkan siswa dibangku paling depan dan memberikan latihan berbentuk soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kendala guru dalam mengatasi masalah peserta didik adalah mempunyai karakter yang berbeda-beda, sikap acuh serta sulit mengendalikan siswa yang aktif.<sup>29</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar anak atau peserta didik, data diperoleh dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara, serta data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Adapun perbedaannya adalah yang berperan saat mengatasi masalah belajar yaitu guru, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu pendidikan nonformal kelompok belajar. Selain itu, lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan juga berbeda.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nur Varida yang berjudul “*Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII D Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung*”. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BPKI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 46.

bertujuan untuk mencari tahu tentang peranan guru BK dalam menanggulangi masalah belajar peserta didik melalui bimbingan individu.<sup>30</sup>

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh kurang tertariknya peserta didik dengan pelajaran. Dalam mengatasi masalah tersebut, guru pembimbing berperan dengan cara melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik dan membantu peserta didik untuk keluar dari masalah belajar yang mereka hadapi.<sup>31</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti, yaitu meneliti tentang kesulitan belajar anak, data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, serta data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Adapun perbedaannya adalah yang berperan menanggulangi masalah belajar dalam penelitian ini adalah guru pembimbing sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu pendidikan nonformal kelompok belajar. Selain itu, lokasi penelitian dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan juga berbeda.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ressay yang berjudul “*Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Itihad Kota Jambi*”. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

---

<sup>30</sup>Nur Varida, “Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII D Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 12.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 55.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil mengenai macam-macam kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas V di MI Nurul Itihad, hal yang menghalangi guru ketika menanggulangi kesukaran belajar siswa kelas V di MI Nurul Itihad serta peranan guru peranan guru kelas saat menanggulangi masalah belajar siswa kelas V di MI Nurul Itihad.<sup>32</sup>

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pendekatan yang digunakan guru MI Nurul Itihad saat menanggulangi masalah belajar dengan cara melakukan perbaikan, pengayaan dan memberikan motivasi kepada siswa. Masalah belajar yang terjadi di kelas V MI Nurul Itihad antara lain lemahnya daya serap siswa dan kurangnya perhatian siswa dalam belajar. Dan kendala yang dihadapi dalam menjalankan pembelajaran di kelas V MI Nurul Itihad tidak didukung dengan fasilitas yang baik dan siswa kurang disiplin.<sup>33</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti, yaitu meneliti tentang kesulitan belajar anak atau peserta didik, data dikumpulkan secara observasi, dokumentasi dan wawancara serta data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Adapun perbedaannya adalah yang berperan saat menanggulangi masalah belajar yaitu guru, sedangkan

---

<sup>32</sup>Ressy, "Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Itihad Kota Jambi" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hlm. 5.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 58.

dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu pendidikan nonformal kelompok belajar. Selain itu, lokasi penelitiannya juga berbeda

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Helmi yang berjudul *“Peran Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Perkembangan Perilaku Anak di Kelurahan Dasan Geres Kec. Gerung Kab. Lombok Barat Tahun 2016/2017”*. Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan IPS Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran lembaga pendidikan nonformal (PAUD) serta kendala dan solusi yang dihadapi PAUD terhadap perkembangan tingkah laku anak.<sup>34</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, meneliti tentang peran pendidikan nonformal, serta data dikumpulkan secara observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian yaitu pendidikan nonformal kelompok belajar, dan lokasi penelitian yaitu di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Selain itu, perbedaan dari penelitian ini adalah akan diperoleh hasil mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu, peran pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu.

---

<sup>34</sup>Muhammad Helmi, *“Peran Lembaga Pendidikan Nonformal terhadap Perkembangan Perilaku Anak di Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”* (Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), hlm. 5.

## G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan gagasan, pemikiran atau pendapat para ahli yang digunakan untuk memperkuat penjelasan-penjelasan teori yang dipakai dalam pembahasan judul di penelitian ini.

### 1. Pendidikan Nonformal

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan dalam menciptakan kondisi belajar, supaya anak didik aktif mengembangkan kemampuan dirinya sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>35</sup>

Pendidikan secara umum adalah upaya dan perbuatan yang berasal dari generasi tua dan dialihkan kepada generasi muda baik berupa pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan agar generasi muda dapat memanfaatkan hidupnya di lingkungan masyarakat.<sup>36</sup>

Jika dilihat dari ruang lingkupnya pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, *pertama*, pendidikan dalam keluarga (informal) yaitu pendidikan awal yang diperoleh setiap individu sebelum mendapatkan pendidikan di sekolah. *Kedua*, pendidikan di sekolah (formal) yaitu pendidikan yang berjenjang dan terstruktur, terdiri dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah

---

<sup>35</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, *Op. Cit.*, hlm. 1.

<sup>36</sup>Ariyanti, *Op. Cit.*, hlm. 2.



(SMP/SMA) dan perguruan tinggi. *Ketiga*, pendidikan di lingkungan masyarakat (nonformal) yaitu pendidikan yang berguna untuk menambah atau melengkapi pendidikan di sekolah (formal).<sup>37</sup>

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nonformal ialah pendidikan yang didirikan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan agar mampu menambah, mengganti dan atau melengkapi pendidikan formal sehingga masyarakat bisa terus belajar sampai akhir hayat.<sup>38</sup> Sebagaimana mengutip penjelasan dari Prof. H. D. Sudjana tentang pendidikan nonformal, sebagai berikut:

“Sudjana menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah salah satu istilah yang berkembang ditingkat internasional. Istilah-istilah yang berkembang pada saat itu adalah pendidikan sepanjang hayat, pendidikan pembahaaruan, pendidikan abadi, pendidikan informal, pendidikan masyarakat, pendidikan perluasan, pendidikan masa, pendidikan sosial, pendidikan orang dewasa dan pendidikan berkelanjutan”.<sup>39</sup>

Seperti halnya pendidikan formal, pendidikan nonformal juga memiliki tujuan dalam mendidik peserta didik. Sudjana mengemukakan bahwa pendidikan nonformal memiliki tujuan yaitu mampu merubah perilaku lulusan pendidikan nonformal baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun berdasarkan USPN No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tujuan pendidikan nonformal yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Abdullah Idi, *Op. Cit.*, 2014, hlm. 168.

<sup>38</sup>*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Op. Cit.*, hlm. 13.

<sup>39</sup>Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 13.

<sup>40</sup>Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Op. Cit.*, hlm. 30.

- a. Memberikan layanan kepada masyarakat agar tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat sehingga bisa menumbuhkan kemampuan yang ada dalam dirinya.
- b. Memberikan pembelajaran kepada masyarakat sehingga mempunyai keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk meningkatkan potensi diri, mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Memberikan layanan pendidikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan lingkungan yang tidak bisa diperoleh di pendidikan formal.
- d. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar karena tidak bisa mengikuti pendidikan formal yang disebabkan oleh suatu hal.

Lebih lanjut Sudjana menyebutkan beberapa peran dalam pendidikan nonformal dalam mendidik peserta didik yaitu:<sup>41</sup>

- a. Pendidikan nonformal berfungsi untuk melengkapi potensi peserta didik yang mungkin tidak diperoleh di dalam pendidikan formal.
- b. Pendidikan nonformal berfungsi untuk memberikan tambahan pengalaman belajar kepada peserta didik pada mata pelajaran tertentu yang sebelumnya sudah dipelajari di pendidikan formal.
- c. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti pendidikan formal dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang tidak bisa mengikuti pendidikan formal dikarenakan oleh suatu hal.

---

<sup>41</sup>Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 66-67.

## 2. Kesulitan Belajar Anak-anak

Anak adalah kekuatan serta generasi penerus yang dasar-dasarnya sudah diletakkan oleh generasi muda sebelumnya. Anak-anak dalam pendidikan disebut juga dengan peserta didik. Peserta didik adalah individu yang berupaya meningkatkan kemampuannya di sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Peserta didik merupakan komponen dari sistem pendidikan yang kedepannya akan dibentuk menjadi pribadi yang berkualitas sesuai dengan tujuan dari pendidikan.<sup>42</sup>

Anak dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, bahwa anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 tahun. Dalam UU No. 17/2016 tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak dalam kandungan.<sup>43</sup>

Harlock mengemukakan bahwa peserta didik adalah makhluk yang mempunyai kepribadian berbeda-beda berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing. Adapun lingkungan dimana ia berada sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tersebut.<sup>44</sup>

Dalam proses belajar, tidak jarang ditemui anak yang mengalami kesulitan belajar, hal itu menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Masalah belajar atau biasa disebut dengan kesulitan belajar atau menurut istilah asing *learning disorder* atau *learning diviculty* adalah

---

<sup>42</sup>Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12.

<sup>43</sup>M. Nasir Djamil, *Anak Bukan untuk Dihukum*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2013), hlm. 9

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

kondisi yang tidak diharapkan oleh peserta didik. Karena belum mampu mengatasi sendiri kesulitan belajarnya, oleh karena itu peserta didik membutuhkan peran guru atau orang lain untuk mengatasinya. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa masalah belajar yaitu keadaan individu dalam hal ini peserta didik yang tidak bisa belajar seperti biasanya yang disebabkan oleh beberapa hal seperti karena adanya ancaman, hambatan, atau gangguan ketika belajar. Dengan demikian, bantuan yang berkesinambungan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, karena bila kondisi tersebut tidak dilakukan maka permasalahan belajar yang muncul akan semakin bertambah banyak.<sup>45</sup>

Penyebab kesulitan belajar pada anak-anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari kondisi pribadi peserta didik. Kondisi pribadi peserta didik tersebut mencakup kondisi yang muncul dari dalam diri pribadi individu seperti kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Kondisi psikologis erat kaitannya dengan bakat, minat, keturunan dan motivasi dalam diri peserta didik. Sedangkan kondisi fisiologis erat kaitannya dengan fisik. Adapun faktor eksternal dari kesulitan belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal mencakup ranah yang sangat luas sehingga kondisi yang memicu juga memiliki ragam yang sangat banyak. Faktor eksternal tersebut meliputi faktor lingkungan sekolah, rumah, masyarakat, ekonomi, budaya dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>M. Andi Setiawan, *Op. Cit.*, hlm. 148-149.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 153-156.

Terdapat tiga kesulitan belajar yang sering ditemukan dalam perkembangan seorang anak. *Pertama*, kesulitan belajar akademik yaitu kesulitan yang sering disebut dengan kesulitan CALISTUNG (membaca, menulis dan berhitung). *Kedua*, kesulitan belajar simbolik yaitu siswa yang sukar untuk memahami sebuah objek walaupun ia memiliki panca indera yang normal. *Ketiga*, kesulitan belajar non-simbolik yaitu anak-anak tidak mampu untuk memahami materi yang sedang dipelajari karena ia mengalami kesulitan untuk mengingat kembali materi yang sudah diperoleh sebelumnya.<sup>47</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>48</sup> Deskriptif kualitatif merupakan suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang terjadi saat ini. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 45-47.

<sup>48</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

<sup>49</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami latar belakang suatu masalah, atau interaksi individu pada suatu unit sosial tentang suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistic, intensif serta naturalistic.<sup>50</sup>

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari beberapa sumber secara triangulasi yang dilakukan dengan cara terus menerus sampai data jenuh.<sup>51</sup> Jenis data pada penelitian kualitatif terbagi ke dalam kata-kata dan tindakan.<sup>52</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Haidir bahwa data kualitatif ialah data berbentuk kata-kata bukan angka. Data kualitatif dapat dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun versi lain dari data kualitatif juga bisa berupa gambar atau rekaman video.<sup>53</sup>

Data dari penelitian ini adalah data yang berbentuk uraian dan didapatkan untuk mengetahui gambaran mengenai peran pendidikan nonformal “kelompok belajar” dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 1-2.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 333.

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 157.

<sup>53</sup>Haidir, Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 104-105.

## b. Sumber Data

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah proses pemberian data secara langsung kepada peneliti.<sup>54</sup> Data primer merupakan data yang didapatkan dari peneliti itu sendiri. Data primer disebut juga dengan data asli. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer mengenai peran pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu melalui hasil wawancara dan observasi secara langsung. Dalam penelitian yang hendak dilakukan, data diperoleh melalui beberapa informan yang terdiri dari ketua Karang Taruna, tutor pendidikan nonformal kelompok belajar, Kepala Desa, anak-anak yang ada di pendidikan nonformal kelompok belajar dan orang tua anak-anak yang ada di pendidikan nonformal kelompok belajar.

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumentasi.<sup>55</sup> Data sekunder biasa disebut sebagai data yang didapatkan dan dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder berdasarkan sumber pertama atau data primer. Jadi, dapat dipahami bahwa data sekunder adalah data yang digunakan sebagai penunjang dan penguat dari data

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, 2005, hlm. 62.

<sup>55</sup>*Ibid.*

primer.<sup>56</sup> Pada penelitian ini, data sekunder yang dipakai oleh peneliti yaitu jurnal, buku, foto atau tulisan yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu peran pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu.

### 3. Subjek dan Informan Penelitian

Amiri menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah seseorang yang akan diminta keterangan atau orang yang menjadi objek penelitian yang dimanfaatkan guru memberik informasi mengenai keadaan yang hendak diteliti. Suharsimi Arikunto juga memberikan penjelasan bahwa subjek penelitian adalah sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian.<sup>57</sup>

Penentuan subjek penelitian atau sampel pada penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber informasi sampai data penuh, dan bukan untuk digeneralisasikan.<sup>58</sup> Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang sedang diteliti atau orang yang mempermudah peneliti untuk mengetahui objek penelitian. Menurut Lincoln

---

<sup>56</sup>Abdul Manaf, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 202.

<sup>57</sup>Muh. Fitrah, Luthfiyah. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

<sup>58</sup>Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 223-224.



dan Guba ciri khusus *purposive sampling* adalah bersifat sementara, menggelinding seperti bola salju, disesuaikan dengan kebutuhan dan pemilihan berakhir sampai data jenuh.<sup>59</sup>

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif disebut juga dengan informan penelitian.<sup>60</sup> Informan penelitian yaitu orang yang memiliki pemahaman dan bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian. Informan ialah orang yang bisa ditemui dan bersedia berbagi informasi dengan peneliti, juga harus mempunyai banyak informasi tentang latar penelitian.<sup>61</sup> Adapun syarat yang digunakan untuk memilih atau menentukan informan adalah harus jujur, menepati janji, mematuhi peraturan, senang berbicara, tidak termasuk anggota yang tidak suka dengan objek penelitian dan mempunyai sudut pandang tertentu mengenai peristiwa yang terjadi.<sup>62</sup>

Adapun yang menjadi subjek penelitian sekaligus informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua Karang Taruna sekaligus tutor di kelompok belajar. Selain itu, beliau juga selaku pendiri pendidikan nonformal kelompok belajar. Ia dijadikan sebagai informan kunci karena ia adalah sumber informasi utama dalam memperoleh data tentang objek penelitian. Dari informan kunci, peneliti mendapatkan informan lain yang dianggap mempunyai informasi tentang objek penelitian dalam penelitian ini. Adapun informan tersebut adalah tutor di pendidikan nonformal kelompok belajar, peserta didik yang ada di pendidikan

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, 2018, hlm. 218-219.

<sup>60</sup>*Ibid.*

<sup>61</sup>Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 132.

<sup>62</sup>*Ibid.*

nonformal kelompok belajar, Kepala Desa Pagar Ayu dan orang tua anak-anak yang ada di pendidikan nonformal kelompok belajar.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah proses mengamati serta mencatat dengan sistematis terhadap gejala yang terlihat dari objek yang diteliti. Observasi dibagi menjadi observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung ialah observasi pada objek penelitian bersamaan dengan berlangsungnya peristiwa kejadian yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung ialah observasi tanpa diiringi dengan terjadinya kejadian yang diteliti seperti media film, slide, rangkaian foto dan lain-lain.<sup>63</sup>

Terdapat beberapa alasan secara metodologis mengapa tahap observasi memiliki banyak kontribusi dalam penelitian kualitatif, *pertama* observasi dilakukan berdasarkan pengalaman secara langsung. Ketika sebuah data yang didapatkan kurang meyakinkan, maka salah satu cara mengatasinya adalah dengan melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi. *Kedua*, observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat dan memahami langsung kejadian di lapangan. *Ketiga*, dengan observasi peneliti bisa mencatat tingkah laku dan kejadian yang terjadi di lapangan. *Keempat*, dengan observasi, peneliti bisa lebih paham dengan hal-hal yang mungkin sulit dipahami. *Kelima*, observasi mampu mengatasi keraguan peneliti pada data yang diperoleh. *Keenam*, observasi menjadi alat

---

<sup>63</sup>S. Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158-159.

yang bermanfaat ketika di beberapa kasus tertentu tidak bisa memakai teknik komunikasi yang lain.<sup>64</sup>

Di penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi secara langsung. Peneliti mengumpulkan data dengan cara langsung mencatat hasil observasi secara sistematis berdasarkan hasil di lapangan. Adapun hal yang akan peneliti observasi dalam penelitian ini adalah terkait dengan hal-hal yang ada di pendidikan nonformal kelompok belajar, sehingga peneliti dapat mengetahui perannya dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *interview* adalah salah satu teknik terpenting ketika mengumpulkan data. Dengan adanya wawancara, peneliti tidak akan kehilangan informasi yang hanya bisa didapatkan dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara adalah salah satu alternative memperoleh informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan lisan dan jawaban berupa lisan.<sup>65</sup> Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang meliputi pewawancara (orang yang bertanya) dan terwawancara (orang yang menjawab pertanyaan).<sup>66</sup> Wawancara dilakukan dengan cara terencana, tersusun, dan mengarah pada tujuan yang hendak peneliti dapatkan.

---

<sup>64</sup>Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 174-175.

<sup>65</sup>Margon, *Op. Cit.*, hlm. 165.

<sup>66</sup>Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186.

Pada penelitian ini peneliti akan menggali informasi sebanyak mungkin berkaitan dengan peran pendidikan nonformal kelompok belajar saat mengatasi masalah belajar anak di Desa Pagar Ayu. Adapun informan dalam penelitian ini adalah ketua Karang Taruna sebagai pendiri pendidikan nonformal kelompok belajar, tutor pendidikan nonformal kelompok belajar, Kepala Desa, anak-anak dan orang tua yang ada di pendidikan nonformal kelompok belajar. Untuk mendukung dan mempermudah pelaksanaan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti akan menggunakan instrument berupa alat rekaman dan instrument lainnya yang dapat membantu berjalannya wawancara.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku, foto dan lainnya.<sup>67</sup> Dokumen terbagi menjadi dua yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen resmi berupa dokumen internal dan eksternal. Sedangkan dokumen pribadi berupa buku harian, autobiografi, surat pribadi dan lain sebagainya.<sup>68</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipakai untuk mendapatkan data pelengkap baik yang tertulis atau berupa gambar, yang relevan dengan peran pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu. Beberapa dokumentasi yang dapat

---

<sup>67</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 157.

<sup>68</sup>Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 216-219.

digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian adalah data penduduk Desa Pagar Ayu, catatan harian tutor pendidikan nonformal kelompok belajar terkait dengan hasil tugas dan materi yang diberikan kepada anak-anak di Desa Pagar Ayu, juga berupa gambar terkait dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal kelompok belajar. Dengan demikian, diharapkan mampu membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian dengan baik.

## **5. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian mendapatkan kepercayaan dari pihak pembaca. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid dan reliabel jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>69</sup> Untuk tetap menjaga keabsahan serta kualitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi data adalah pengecekan atau pemeriksaan ulang, yaitu dengan menggunakan tiga cara meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek, seperti metode wawancara observasi dan dokumentasi. Dan selanjutnya triangulasi waktu yaitu melakukan cek dan ricek dalam waktu dan situasi yang berbeda, karena apabila

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, 2005, hlm. 119.

peneliti melakukan teknik wawancara saat nawasumber dengan keadaan masih segar, belum banyak masalah akan lebih mudah untuk mendapatkan data yang kredibel.<sup>70</sup>

Dengan teknik triangulasi, pengumpulan data dari berbagai sumber berfungsi sebagai alat untuk menguji kredibilitas data. Data dapat dikatakan kredibel apabila data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu, akan tetap menghasilkan informasi yang sama.<sup>71</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Ketika data sudah dikumpulkan, kegiatan berikutnya ialah menganalisis data dengan cermat, teliti dan ulet sehingga dapat ditemukan kesimpulan data yang objektif. Analisis data kualitatif yaitu proses pengorganisasian dan membentuk data menjadi pola, kategori dan satuan uraian sampai akhirnya bisa diperoleh tema dan hipotesis kerja kemudian diangkat menjadi teori substantif.<sup>72</sup> Analisis data yaitu usaha mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sampai mendapatkan sebuah kesimpulan.<sup>73</sup> Pada penelitian ini, peneliti memakai model Miles Huberman dalam menganalisis data, yaitu:

---

<sup>70</sup> Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 331.

<sup>71</sup>Hamidah, *Kritik atas Adopsi IFRS: Perspektif Ekologi Akuntansi* (Malang: Peneleh, 2020), hlm. 42.

<sup>72</sup>Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 280-281.

<sup>73</sup>Syarnubi, "Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, No. 1 (2019): hlm. 23.

a. Reduksi Data atau *Data Reduction*

Reduksi data adalah meringkas, atau memilah hal-hal penting. Dengan mereduksi data, akan memberi kemudahan kepada peneliti ketika ingin mengumpulkan data selanjutnya.<sup>74</sup> Maka dalam penelitian ini lebih memusatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan peran pendidikan nonformal kelompok belajar saat mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu, bentuk-bentuk kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu dan faktor pendukung dan penghambat peran pendidikan nonformal kelompok belajar saat mengatasi masalah belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu.

b. Penyajian Data atau *Data Display*

Ketika sudah selesai mereduksi data, selanjutnya data disajikan. Data disajikan berupa bagan, *flowchat*, uraian singkat hubungan antar satu dengan lainnya, dan lain sebagainya.<sup>75</sup> Ketika data sudah dihimpun, peneliti akan lebih mudah mengetahui peran pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan ialah langkah terakhir dalam teknik penganalisisan data. Simpulan awal yang dibuat masih berbentuk sementara bisa saja berubah jika tidak menemukan bukti yang kuat. Tapi, jika simpulan awal bisa dibuktikan dengan bukti yang kuat dan konsisten ketika data dikumpulkan,

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, 2005, hlm. 92.

<sup>75</sup>*Ibid.*, hlm. 95.

maka simpulan yang dipaparkan ialah simpulan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif, simpulan ialah hal baru karena belum pernah ada sebelumnya. Hal baru ini bisa berbentuk gambaran sebuah objek yang belum jelas sebelumnya, dan ketika sudah diteliti menjadi lebih jelas.<sup>76</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar bisa memperoleh representasi yang lebih rinci, maka peneliti mengajukan skripsi ini dengan lima bab, berdasarkan uraiannya yaitu:

**BAB I Pendahuluan.** Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II Landasan Teori.** Meliputi definisi pendidikan nonformal, peran pendidikan nonformal, pendidikan nonformal kelompok belajar, definisi kesulitan belajar anak, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, indikator kesulitan belajar, bentuk-bentuk kesulitan belajar, faktor pendukung dan penghambat.

**BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian.** Meliputi gambaran wilayah penelitian yaitu di Desa Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Meliputi hasil penelitian berupa bentuk-bentuk kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu, Peran pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu serta faktor yang mendukung dan menghambat

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, hlm. 99.



pendidikan nonformal kelompok belajar dalam mengatasi kesulitan Belajar anak-anak di Desa Pagar Ayu.

**BAB V Penutup.** Meliputi kesimpulan dan saran.